

# PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BAGI ORANG TUA MENGENAI BAHAYA BUJUK RAYU UNTUK MENGHINDARI EKSPLOITASI SEKSUAL PADA ANAK

## *INFORMATION MEDIA DESIGN FOR PARENTS ABOUT THE DANGERS OF CHILD GROOMING TO AVOID SEXUAL EXPLOITATION ON CHILDREN*

Hanifa Muamanah<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>, Idhar Resmadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

<sup>1</sup>hnfmnh@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>syarip@telkomuniversity.ac.id,

<sup>3</sup>idharresmadi@telkomuniversity.ac.id

---

### Abstrak

Kasus kejahatan pada anak yang semakin marak terjadi, menjadikan orang tua harus selalu waspada. Kasus eksploitasi seks terjadi karena anak masih rentan dan mudah percaya. Dalam kasus kejahatan seksual terhadap anak, terdapat istilah baru yaitu *grooming*. Namun masih kurang sekali media informasi yang memuat pemahaman akan hal ini. Dari hal tersebutlah penelitian dilakukan untuk merancang media informasi mengenai *child grooming* atau bujuk rayu untuk tujuan seksual. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu, wawancara dengan lembaga terkait, studi pustaka dan observasi karya sejenis. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat media informasi guna meningkatkan pengetahuan akan *child grooming*, sebagai langkah pencegahan eksploitasi anak.

**Kata Kunci:** Informasi, eksploitasi, anak, grooming

---

### Abstract

*Cases of crime against children are increasingly common, making parents always have to be vigilant. Cases of sexual exploitation occur because children are still vulnerable and easy to trust. In the case of sexual crimes against children, there is a new term, namely grooming. However, there is still very little information media that contains an understanding of this. From this, the research was conducted to design information media about child grooming or persuasion for sexual purposes. The method used in this research is qualitative, namely, interviews with related institutions, literature studies and observations of similar works. The purpose of this study is to create information media to increase knowledge about child grooming, as a step to prevent child exploitation.*

**Keywords:** Information, exploitation, children, grooming

---

### 1. Pendahuluan

Melindungi dan memenuhi hak-hak anak adalah tanggungjawab Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga dan orang tua, namun masih mudanya usia anak juga kurangnya informasi yang dimiliki, tetap menjadikan mereka rentan menjadi korban kejahatan termasuk kekerasan seksual. Selain ketidakberdayaan anak dalam melindungi dirinya, anak masih kurang bijak dalam menggunakan teknologi informasi, menjadikan mereka mudah terpapar konten-konten pornografi. Selama pandemi kerentanan anak menjadi korban kekerasan seksual meningkat. dikutip dari mediaindonesia.com menurut Valentina Ginting Asisten Deputi Bidang Perlindungan Anak Dari Kekerasan Dan Eksploitasi pada 7 Juli 2020, data SIMFONI PPA (Sistem Ekonomi Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) menunjukkan telah terjadi 3.297 kasus kekerasan pada anak selama 1 Januari-26 Juni 2020. Sebanyak 1.962 anak menjadi korban kekerasan seksual, 50 anak menjadi korban eksploitasi dan 60 anak menjadi korban trafficking.

Menurut buku panduan terminologi yang dikeluarkan oleh Kemen PPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) menjabarkan jenis-jenis eksploitasi seksual anak secara online seperti, *sexting*, *grooming*, dan kekerasan seksual anak yang ditayangkan melalui streaming. Dari beberapa yang disebutkan terdapat terminologi kejahatan seksual terhadap anak yang masih asing, yaitu *grooming*. *Grooming* dapat diartikan sebagai bujuk rayu untuk tujuan seksual. Di Indonesia istilah ini belum seragam, menjadikan pencarian berita mengenai hal ini menjadi sulit.

Walaupun orang tua adalah keluarga terdekat dalam perlindungan dan pemenuhan hak asasi anak, mereka masih rentan menjadi korban dikarenakan buruknya lingkungan, kurang bijaknya penggunaan teknologi, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Banyak cara atau modus yang dilakukan oleh pelaku kejahatan seksual, salah satunya *grooming*, banyak orang tua yang tidak menyadari anak mereka menjadi sasaran pelaku *grooming* dikarenakan masih asingnya terminologi itu di Indonesia. Ditambah belum adanya definisi dan aturan hukum yang khusus mengenai hal tersebut. Perlunya orang tua dalam mempersenjatai diri dengan informasi mengenai bahaya *grooming* untuk mengurangi rasa takut dan melindungi anak-anak dari pemangsa seksual.

Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, tanda-tanda dan bahaya *grooming* atau bujuk rayu dengan tujuan seksual. Dengan adanya media informasi mengenai hal tersebut, diharapkan dapat mendorong partisipasi orang tua mengenai isu ini, dengan memberi edukasi dan menumbuhkan kemampuan berpikir secara kritis pada anak sehingga terhindar dari upaya eksploitasi seksual melalui bujuk rayu.

## **2. Dasar Teori**

### **2.1 Komunikasi**

Jenis & Kelly (Simbolon, 2018;14) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dimana seseorang (komunikator) memberikan stimulus sering kali berbentuk kata-kata yang bertujuan merubah/membentuk perilaku khalayak.

### **2.2 Psikologi Anak**

Menurut Walgito, psikologi anak merupakan psikologi yang mengulas tahapan perkembangan pada anak, juga cirinya sejak prenatal sampai usia 11/12 tahun. Kemudian tahap ini kembali dibagi menjadi tahap bayi, tahap anak-anak awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir masa anak-anak (Sriyanti, 2014:3).

### **2.3 Pendidikan Seks**

Pendidikan seksual mengajarkan anak untuk memahami tubuhnya, lawan jenisnya, juga menghindari dari kekerasan seksual. Pada anak dapat dimulai dengan memperkenalkan anatomi tubuh, selanjutnya cara berkembang biak, hal ini bertujuan agar anak memahami bahwa guna alat reproduksi tidak hanya untuk buang air kecil saja. Mengajarkan anak cara membersihkan alat kelamin sendiri juga bisa menjadi awal pendidikan seks pada anak ((Jatmikowati, Angin dan Ernawati, 2015:435-437).

### **2.4 Kekerasan Seksual pada Anak**

Meliputi hal-hal seperti menyentuh anak dengan modus seksual, memaksakan berhubungan seksual, memaksa melakukan kegiatan seksual, memamerkan tubuh untuk dipertontonan, prostitusi, eksploitasi seksual, dll (Ramadani, dkk, 2017:18-22).

### **2.5 DKV**

Menurut Supriyono, desain komunikasi adalah subdisiplin desain yang bertitik berat pada penyampaian informasi untuk publik lewat media. Didalamnya terdapat elemen-elemen supaya tercipta desain yang komunikatif seperti garis, bidang, warna, value, tekstur, format (Sriwitari dan Widnyana, 2014).

## 2.6 Buku

Buku menurut Alex Sobur adalah alat komunikasi berupa kertas yang ditulis tangan maupun dicetak kemudian dijilid dan memuat suatu hal (Pramudya dan Hidayat, 2017). Buku berfungsi untuk menyampaikan informasi, yang berbentuk cerita, pengetahuan, laporan, dsbn (Rustan, 2009:120).

## 2.7 Layout

Menurut Rustan layout berarti tata letak dari unsur-unsur desain pada sebuah bidang yang terdapat pada suatu media untuk menunjang konsep ataupun pesan yang dibawakan (Rustan, 2009). Ada 4 prinsip *layout*, yaitu *sequence, emphasis, balance, unity* (Anggraini dan Nathalia, 2018:75-77).

## 2.8 Tipografi

Tipografi merupakan unsur pendukung dalam desain komunikasi visual. Menurut Wijaya (1999:49) definisi dari tipografi yang sesungguhnya yaitu ilmu yang mendalami bentuk huruf; letak huruf, angka, tanda baca, dsb tidak hanya dipandang sebagai simbol dari suara tapi lebih utama dipandang sebagai sebuah bentuk desain.

## 2.9 Ilustrasi

Ilustrasi yaitu sebuah gambar yang diciptakan untuk membuat suatu informasi menjadi lebih jelas, dengan memberikan perwakilan visual. Pemikiran; ide dan konsep yang mendasari hal yang ingin dikomunikasikan gambar merupakan substansi dari ilustrasi. Peran ilustrator adalah untuk menghidupkan atau memberi wujud visual dari teks. Untuk menciptakan sebuah bentuk visual yang memiliki pesan, ilustrator harus mengkombinasikan cara berpikir analitik dan kemampuan praktis (Witabora, 2012:660)

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) pada gejala-gejala sosial yang diamati (Hardani, dkk, 2020:39). Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan wawancara, studi pustaka dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yaitu Rio Hendra sebagai perwakilan dari ECPAT Indonesia, Linda Ernawati, M. Psi., dosen Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani, Agfa Aghnia Nadirah, M. Psi., Psikolog Klinis Anak dan Remaja. Observasi pada fenomena yang terjadi di masyarakat dan karya-karya sejenis. Selain itu penelitian dilakukan dengan menggunakan data dari jurnal dan buku-buku yang berkaitan.

### 3.2 Analisis Data

Data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis matriks. Dengan menjabarkan informasi berupa gambar ataupun tulisan. Matriks juga berguna untuk membuat perbandingan data, dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan dari data (Soewardikoen, 2019:104).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Konsep Pesan

Perancangan media informasi ini dikerjakan berdasarkan fenomena di Indonesia, dan kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya *child grooming*. Media informasi berupa buku, yang diperuntukan orang tua agar memahami terminologi *child grooming* atau bujuk rayu bertujuan seksual pada anak. Media ini ditargetkan untuk orang tua, dikarenakan orangtua sebagai pendidikan pertama yang diterima oleh anak. dan orangtua perlu membekali diri dengan informasi serta peka pada keadaan anak. Kata kunci yang digunakan pada perancangan media informasi ini diantaranya, komunikasi keluarga, pahami, dan ajarkan. Melalui buku ini diharapkan dapat memberi pesan pada masyarakat terkhususnya untuk orang tua mengenai pentingnya komunikasi didalam keluarga juga pemahaman mengenai hal yang berkaitan dengan eksploitasi dan kekerasan seksual pada anak

termasuk di dalamnya mengenai *child grooming*. Melalui pemahaman ini, orang tua diharapkan lebih peka sehingga bisa mengenali tanda-tanda dan memberikan tindakan secara sesuai pada anak. Dari kepekaan yang timbul diharapkan lebih aktifnya partisipasi orang tua pada kehidupan anak sehingga dapat mencegah anak menjadi korban eksploitasi dan kekerasan seksual. Orang tua dapat mengajarkan anak hal-hal yang telah dipahami untuk menumbuhkan cara berpikir kritis pada anak dengan tujuan menghindarkan diri dari kejahatan.

**4.2 Konsep Kreatif**

Konsep perancangan ini disesuaikan dengan target sasaran yaitu orangtua dengan rentang usia 25-35 tahun. Informasi yang ada di dalam media disederhanakan namun tetap memperhatikan kenyamanan pembaca dalam memahami pesan. Rancangan ini memilih buku sebagai pendekatan kreatif untuk orangtua, Sehingga dapat dijabarkan isi dari buku 58 ini yaitu pengenalan terhadap kekerasan dan eksploitasi seksual pada anak, kemudian juga bagaimana orang tua harus bersikap ketika anak menjadi korban, pada bab ketiga berisi mengenai langkah antisipasi orang tua (yang mencakup penanaman berpikir kritis, komunikasi keluarga) diakhiri dengan kontak darurat untuk melaporkan kejadian. Perancangan buku ini akan menggunakan unsur visual seperti ilustrasi dengan kombinasi warna-warna yang cerah. Selain itu pemilihan font yang tidak terlalu banyak, serta penyusunan layout dengan urutan yang sesuai, sehingga informasi dipahami dengan jelas oleh pembaca.

**4.3 Konsep Media**

Buku cetak menjadi media utama dari perancangan ini. Buku yang dicetak secara fisik akan lebih mudah dalam penyebaran atau penyaluran ke masyarakat, dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan tebal menjadikan buku bisa menjadi media yang praktis

**4.4 Konsep Visual**

Pada media ini tata letak akan memadukan antara ilustrasi dan teks yang menampilkan informasi secara sederhana dengan ilustrasi sebagai pendukung. Terdapat 3 jenis font yang digunakan, yaitu Hello Mornin, Raleway, dan Spartan. Jenis huruf Hello Mornin akan dipakai pada judul, sub judul serta beberapa bagian bodytext, jenis font ini termasuk pada jenis script yaitu tulisan tangan, bentuknya memberikan kesan yang tidak kaku. Pada sub bab buku jenis huruf yang digunakan adalah Raleway. Jenis huruf terakhir yaitu Spartan, Spartan digunakan pada bagian body text. Kartun dipilih sebagai gaya ilustrasi untuk media informasi ini, dimana akan menampilkan interaksi antara orang tua dan anak, juga visualisasi dari konten yang disajikan. Penggunaan ilustrasi selain menjadikan karya lebih menarik, juga dibuat untuk memberi pemahaman yang lebih pada pembaca. Warna-warna cerah akan diterapkan pada desain, namun tetap tenang dan bukan warna yang mencolok. Pemilihan warna akan disesuaikan dengan kontennya.

**4.5 Hasil Perancangan**

Hasil perancangan berupa buku berwarna dengan ilustrasi berjumlah 72 halaman termasuk cover depan dan belakang, yang memiliki ukuran 16.5cm x 16.5cm. Pencetakannya menggunakan kertas isi Artpaper 120 gsm dengan *softcover*. Berikut hasil dari perancangan:



Gambar 1: Cover Depan-Belakang sumber: Hanifa Muamanah, 2021



Media pendukung berupa stiker, *slipcase*, *bookmark*.

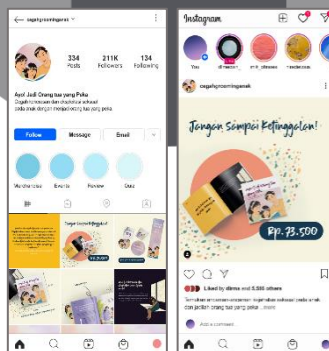


Gambar 3: Stiker dan Slipcase sumber: Hanifa Muamanah, 2021

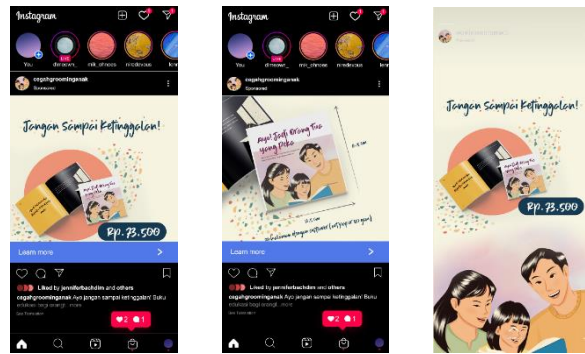


Gambar 4: Bookmark sumber: Hanifa Muamanah, 2021

Media sosial, *banner* dan poster sebagai media promosi kepada target. Selain itu poster dan *banner* sebagai promosi secara langsung. *Merchandise* berupa mug yang bisa didapatkan pada acara-acara tertentu.



Gambar 5: Media Sosial sumber: Hanifa Muamanah, 2021



Gambar 6: Iklan Media Sosial sumber: Hanifa Muamanah, 2021



Gambar 7: Mug sumber: Hanifa Muamanah, 2021



Gambar 8: Banner dan Poster sumber: Hanifa Muamanah, 2021

## 5. Kesimpulan

Istilah *child grooming* masih asing di Indonesia dikarenakan belum adanya definisi yang resmi mengenai ini. Selain itu berkembangnya teknologi informasi, belum berkembangnya kemampuan kognitif anak, menjadikan mereka rentan sebagai target. Hal inilah yang menjadikan peran orang tua sangat penting dalam mencegah anak menjadi korban kekerasan dan eksploitasi seksual. Orang tua perlu memberi edukasi mengenai hal ini, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada anak dan membangun komunikasi terbuka di dalam keluarga. Buku ini dirancang sebagai media bagi orang tua untuk memahami tentang kekerasan dan eksploitasi seksual, juga langkah-langkah pencegahannya, kemudian tentang bagaimana cara menyikapinya. Pemahaman ini juga diharapkan menjadi pendorong partisipasi orang tua pada isu mengenai bujuk rayu dengan tujuan seksual pada anak.

Untuk penelitian lebih lanjut oleh mahasiswa yang ingin mengambil topik mengenai *child grooming* adalah mengumpulkan data yang lebih banyak dan terfokus pada target seperti kuisioner. Kemudian merancang media utama yang lebih interaktif serta media pendukung yang lebih sesuai dengan jaman dan media utama yang ada.

## Referensi:

- [1] Angraini S, Lia, Nathalia, Kirana. 2014. Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [2] Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sykmana, and Nur Hikmatul Auliya. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- [3] Jatmikowati, Tri E., et al. (2015). Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse. Cakrawala Pendidikan, No. 3, doi:10.21831/cp.v3i3.7407.
- [4] Pramudya, R. Adhi, & Syarip Hidayat. 2017. Perancangan Buku Panduan Mendaki Gunung Untuk Pemula. E-Proceeding Of Art & Design Telkom University, 4(3)
- [5] Ramadani, Deden, Maria C Bastiani, dan Ahmad Khozi. 2019. Buku Panduan Terminologi Perlindungan Anak dari Eksploitasi. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- [6] Rustan, Surianto. 2009. LAYOUT, Dasar & Penerapannya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Simbolon, Novi. Aktivitas Corporate Social Responsibility sebagai Bagian Program Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Pada PT Bank Sumut Di Medan. Universitas Sumatera Utara.
- [8] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2019. Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Kanisius.
- [9] Sriwitari, Ni Nyoman. I Gusti Nyoman Widnyana. 2014. Desain Komunikasi. Visual. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] Sriyanti, Lilik. (2014). Psikologi Anak: Mengenal Autis hingga Hiperaktif. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- [11] Wijaya, Pricilla Yunita. 1999. Tipografi dalam Desain Komunikasi Visual. Nirmana, 1(1)
- [12] Witabora, Joneta. 2012. Peran dan Perkembangan Ilustrasi. Jurnal Humaniora. 3(2), 659- 667.